

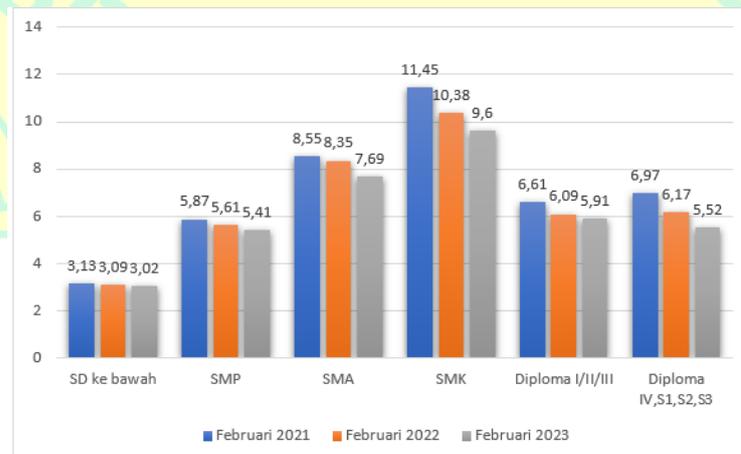
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia tengah menghadapi berbagai macam kesulitan ekonomi, seperti kenaikan suku bunga, inflasi, kemungkinan terjadinya resesi pada 2 tahun mendatang dan pemutusan hubungan kerja (Riyukuri, et al., 2023:120). Pada tahun 2022 lalu, gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar telah terjadi di berbagai perusahaan teknologi dunia dan *startup*. Terutama di penghujung tahun 2022, puluhan perusahaan di Indonesia telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (Utomo, 2023). Fenomena ini merupakan dampak dari pandemi *covid-19*, dengan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) permasalahan keuangan perusahaan dianggap dapat teratasi (Naurah, 2022). Mengutip dari Kementerian Ketenagakerjaan (2023), terdapat sebanyak 25.114 ribu tenaga kerja di Indonesia yang ter-PHK sepanjang tahun 2022. Para tenaga kerja yang terkena PHK menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran di tahun 2022. Pada akhirnya, orang-orang tersebut harus mencari pekerjaan baru agar dapat terus memenuhi kebutuhan hidup. Namun, faktanya jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang (Aisy dan Sumartik, 2023:1).

Gambar 1. 1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi Februari 2021- Februari 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan persentase data diatas menunjukkan bahwa, pada bulan Februari 2023 angka pengangguran menurun pada kategori seluruh pendidikan. Namun, hal yang disoroti adalah persentase tingkat pengangguran di Indonesia dalam waktu tiga tahun terakhir pada jenjang diploma IV, S1 hingga S3 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada tamatan SD. Hal ini membuktikan bahwa menjadi lulusan perguruan tinggi tidak menjanjikan seseorang akan segera bekerja (Yakin dan Farian, 2022:52). Mahasiswa sebagai generasi yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi seharusnya dapat menambah lapangan pekerjaan dan bukan menambah angka pengangguran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran adalah menjadi seorang *entrepreneur* (Abu, et al., 2023:1). Menurut Schumpeter yang diacu dalam buku karya Alma., (2021:24) seorang *entrepreneur* atau wirausaha merupakan orang yang membuka sistem ekonomi yang ada dengan mendatangkan barang dan jasa yang baru. Terdapat banyak jenis usaha yang ada di masyarakat seperti usaha ekstraktif yang bergerak di bidang pertambangan, usaha agraris mencakup pengelolaan kebun dan pertanian, berbagai industri makanan, pakaian sampai industri kreatif. Kemudian terdapat juga usaha di bidang perdagangan yang meliputi barang dan jasa (Alma, 2021:137).

Saat ini, berwirausaha bidang *fashion* dan *beauty* menjadi tren usaha yang menjanjikan. Satu diantaranya adalah bisnis usaha jasa *Make Up Artist* (Angelica, 2023). *Make Up Artist* adalah penyedia jasa tata rias wajah yang bekerja dengan menutupi kekurangan dan memfokuskan kelebihan pada wajah (Rachmah, et al., 2022:68). Pada masa lampau, profesi *Make Up Artist* masih dianggap sebelah mata, disepelkan dan tidak bergengsi. Saat ini, profesi *Make Up Artist* semakin berkembang dan diminati (Chairul, 2019). Dibuktikan dengan lebih dari 10.000 penyedia layanan kecantikan termasuk jasa *Make Up Artist* yang tersebar di seluruh Indonesia (Hello Beauty, diacu dalam Iskandar, 2018). Menurut Miskiyah dan Setyowati (2022:32) bertambahnya minat masyarakat terhadap kecantikan telah membuka peluang tenaga ahli kecantikan semakin banyak, termasuk tenaga ahli *Make Up Artist*. Jasa ini

banyak digunakan untuk keperluan *wedding*, wisuda, TVC, film, *photoshoot*, *fashion* dan berbagai acara lainnya.

Kemudian, selain memiliki kemampuan dalam merias wajah, seorang *Make Up Artist* dapat menambah nilai dirinya dengan menempuh pendidikan profesional (Cerysa, 2021). Pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan non formal maupun formal (Chairul, 2019). Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan adalah Program Studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Profesi *Make Up Artist* menjadi salah satu profil lulusan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 merupakan mahasiswa yang akan segera lulus dari perkuliahan dan tentunya harus memikirkan tujuan karir kedepannya. Menjadi seorang *Make Up Artist* dapat menjadi pilihan usaha setelah lulus.

Namun, jika seseorang ingin memulai suatu usaha maka hal pertama yang wajib dimiliki adalah minat berwirausaha (Molino, *et al.*, 2018:19). Minat berwirausaha adalah keinginan dan kesiapan seseorang untuk mau bekerja keras sesuai dengan ide yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan risiko yang terjadi (Saputra, *et al.*, 2023:44). Minat berwirausaha pada mahasiswa tentu sangat penting agar dapat mengenali peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan (Sari, *et al.*, 2022:400).

Minat dalam berwirausaha dapat timbul karena melihat lingkungan sekitar, berdasarkan penelitian dari Kumalasari (2018:112) seseorang tertarik untuk berwirausaha karena melihat keberhasilan usaha orang lain. Terdapat pula karena melihat keluarga dan teman yang merupakan seorang wirausaha atau pun karena melihat pengusaha sukses yang diidolakannya (Alma, 2021:7).

Hal ini terjadi karena tingkah laku manusia ada berdasarkan model atau orang yang mereka perhatikan (Bandura 1977, diacu dalam Rahmat, 2020:56). Orang-orang tersebut dapat disebut sebagai *role model* atau tokoh panutan. Menurut Ibarra dan Patriglieri yang diacu dalam (Morgenroth, *et al.*, 2015:3) *role model* didefinisikan sebagai orang-orang yang sukses dalam profesinya dan ditiru oleh mereka yang ingin mencoba mengambil peran profesional. Pada

era digital ini, semakin banyak pengusaha sukses yang dapat dijumpai melalui berbagai media seperti pada Instagram, Tiktok dan Televisi. Pengusaha – pengusaha sukses tersebut juga meliputi *Make Up Artist* sebagai pengusaha jasa *Make Up Artist*, seperti Fauzia Hanum, Ryan Ogilvy, Marlene Hariman, Benu Sorumba, Kanya Putri, Aditya *Vagueskin* dan *Make Up Artist* lain. Kesuksesan orang-orang menarik perhatian kaum muda termasuk mahasiswa yang secara sadar atau tidak telah menjadikannya sebagai panutan. Seseorang akan menyukai dan meniru panutannya jika panutan tersebut memiliki kesamaan nilai dan perilakunya dapat bermanfaat (Bandura, diacu dalam Wahab: 2018:47).

Dikaitkan dengan penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Tata Rias seharusnya dapat menjadikan *role model* yang ditemui di lingkungan keluarga, sekitar maupun media sosial dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Bosma, *et al.*, (2012:16) menjelaskan bahwa sosok *role model* berperan penting dalam memberikan inspirasi dan dukungan dalam mahasiswa berwirausaha. Menurut Kennedy, *et al.*, (2003:49) mahasiswa yang tidak memiliki *role model* minat wirausahanya lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *role model*.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 2 dan 3 Februari 2023 kepada lima orang mahasiswa Pendidikan Tata Rias, 3 orang berminat untuk berwirausaha sedangkan 2 orang lainnya tidak berminat berwirausaha. Dari hasil wawancara awal, peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang membuat mahasiswa berminat untuk berwirausaha. Timbul dugaan jika lingkungan dalam bentuk *role model* memiliki hubungan dengan minat wirausaha jasa *Make Up Artist* pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2019. Pada penelitian ini, *role model* atau tokoh panutan yang dimaksud adalah *Make Up Artist* yang berada di lingkungan mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2019.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan *role model* dengan minat wirausaha jasa *Make Up Artist* pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat lulusan perguruan tinggi yang menjadi penyumbang angka pengangguran di Indonesia
2. Bertambahnya minat dan kebutuhan masyarakat akan kecantikan meningkatkan peluang bisnis wirausaha jasa *Make Up Artist*
3. Beberapa mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2019 berminat berwirausaha
4. Semakin banyak wirausaha jasa *Make Up Artist* yang sukses di berbagai media

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dilakukan untuk mengoptimalkan hasil penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini memfokuskan hubungan *role model* dengan minat wirausaha jasa *Make Up Artist* pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. *Role model* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berprofesi sebagai *Make Up Artist*

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai “Adakah hubungan *role model* dengan minat wirausaha jasa *Make Up Artist* pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019?”

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti, sebagai media untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Tata Rias
  - b. Bagi pembaca, sebagai sumbangan pemikiran, menambah referensi dan bahan kajian yang berhubungan mengenai *role model* dengan minat

wirausaha jasa *Make Up Artist* pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bahan pertimbangan untuk pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat wirausaha jasa *Make Up Artist*
- b. Bahan informasi dan referensi kepustakaan dan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis
- c. Bagi para akademis, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi untuk menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai minat wirausaha di era ini

